



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Delpina Sari¹, Syahrial², Mufarizuddin^{3*}

¹²³ (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).

* Corresponding Author. E-mail: ¹ delpinasari53@gmail.com ² zuddin.unimed@gmail.com

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi perkalian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB di SDN 028 Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 26 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IIIB. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas III SDN 028 Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten kampar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal dipengaruhi oleh faktor rasa percaya diri dan intelektual belajar siswa. Pada faktor intelektual siswa kelas IIIB termasuk rendah dengan presentase 28%. Faktor rasa percaya diri siswa kelas IIIB termasuk kedalam kriteria sedang dengan presentase 44%. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IIIB, yaitu faktor guru dan lingkungan sekolah. Faktor guru pada siswa kelas IIIB rendah dengan memiliki presentase 33%, sedangkan faktor lingkungan sekolah termasuk kriteria sangat rendah dengan presentase 6%, yang sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar pada Siswa Kelas IIIB SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: *Faktor Kesulitan Belajar.*

Learning Difficulties Factors for grade III Elementary School Students

Abstract

The background of this research is to describe out the description of the factors that cause students' learning difficulties in the multiplication material. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students of class IIIB at SDN 028 Rimbo Panjang, Tambang District who had difficulty learning totaling 26 students. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, observations and documentation. Data analysis is used to describe the factors that cause learning difficulties for grade IIIB students in. The factors of learning difficulties for third grade students at SDN 028 Rimbo Panjang, Tambang District, Kampar Regency on are influenced by several factors, namely internal and external factors. Where the internal factor is influenced by the self-confidence and intellectual factors of students learning. In the intellectual factor of calss IIIB students, including low with a percentage of 28%. The self-confidence factor of class IIIB students is included in the moderate criteria with a percentage of 44% as for the external factors that affect the learning difficulties of class IIIB students, namely the teacher and school environment factors. The teachers factor in class IIIB students is low with a percentage of 33%, while school environmental factors include very low criteria with a percentage of 6%, which results in learning difficulties for class IIIB students at SDN 028 Rimbo Panjang, Tambang District, Kampar Regency.

Keywords: *Learning Difficulty Factors*

A. Pendahuluan

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami siswa saat melakukan proses pembelajaran atau saat siswa menerima sebuah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk dalam perihal kesulitan belajar siswa begitu banyak yang membuat hal itu mungkin terjadi, mulai dari tingkat kognitif siswa yang rendah, minat belajar siswa yang kurang, kesehatan siswa, bahkan juga dapat diakibatkan dari gangguan perkembangan siswa itu sendiri.

Banyak yang mengaitkan tentang kompetensi seorang guru dalam hal melakukan proses pembelajaran atau meragukan cara seorang guru tersebut mendidik siswanya dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak orang tua yang berpendapat bahwa guru sekarang tidak memiliki kualitas dalam hal mendidik siswa, tidak bisa mengatur anak, dan tidak bisa dalam membina anak ketahap yang lebih baik lagi.

Bukan hanya guru saja yang melatar belakangi kesulitan belajar itu, guru hanyalah kesekian faktor yang melatar belakangi kesulitan tersebut. Kesulitan belajar itu sendiri sebenarnya terbagi menjadi beberapa faktor, yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terdiri dari, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari, orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat/tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan guru itu sendiri.

Berbicara tentang kesulitan belajar ini hal ini tidak akan pernah ada habisnya, setiap individu atau siswa di dunia ini pasti akan mengalami yang namanya kesulitan dalam hal belajar. Dan setiap siswa juga pasti memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda.

Contohnya saja anak yang memiliki tingkat kecerdasan dalam menerima pembelajaran dia tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, tapi itu tidak memungkinkan dia tidak memiliki kesulitan belajar. Mana tahu anak tersebut hebat dalam pemahaman tapi lemah dalam membaca atau menulis. Sedangkan jika anak itu memiliki kecerdasan yang rendah/lemah pastinya itu merupakan

kesulitan bagi anak tersebut, tapi dibalik dia memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran terdapat kelebihan yang lain di diri anak tersebut, seperti anak tersebut membaca lancar, tulisannya rapi, dan mampu berhitung dengan cepat.

Disampaikan di atas sebelumnya, bahwa kesulitan belajar anak terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : Bersifat kognitif (ranah cipta) pada faktor ini yang dilihat pada diri siswa yaitu kapasitas intelektual dan intelegensi dari peserta didik tersebut.

Kapasitas intelektual adalah kemampuan peserta didik dalam dalam penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain seperti, lingkungan keluarga, teman dan keluarganya. Sedangkan untuk kapasitas intelegensi merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan hidupnya atau yang sedang dihadapinya.

anak berkesulitan atau tidak mampu dalam beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat, sekolah, teman dan gurunya, Maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dikarenakan siswa akan merasa enggan meminta bantuan terhadap orang yang berada di sekitarnya. Dan anak pun akan sulit untuk menyelesaikan atau mencari solusi dalam permasalahan yang sedang dihadapinya saat ini, baik itu permasalahan dalam pembelajaran, pertemanan ataupun masalah terhadap orang tua dan keluarganya.

oleh karena itu, siswa harus bisa memiliki intelektual dan intelengensi yang cukup tinggi pada dirinya. Agar memudahkan dia dalam menyelesaikan masalah apapun dikemudian hari yang akan dihadapi oleh peserta didik.

Faktor selanjutnya dalam kesulitan belajar yaitu, bersifat afektif yang terdiri dari, emosi siswa, minat siswa, motivasi siswa dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Emosi adalah tingkatan amarah seseorang yang ada pada dirinya. Esmoi sendiri sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar siswa, jika seorang peserta didik memiliki tingkat emosional yang tinggi

dalam dirinya maka anak tersebut akan sulit untuk mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kita ketahui bahwa emosi sangat berkaitan dengan kognitif (berfikir), karena emosi berasal dari pikiran yang berasal dari dalam otak kita.

Minat belajar siswa, minat dapat di ekspersikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, atau siswa berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Minat belajar terdapat pada dalam diri siswa itu sendiri, apabila siswa tidak memiliki minat dalam melakukan kegiatan belajar ataupun yang lainnya, maka siswa akan kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Motivasi juga berasal dari dalam diri siswa. Karena dari minat maka siswa akan termotivasi untuk melaksanakan belajar. Kita ketahui bahwa motivasi anak saat menerima dan melaksanakan pembelajaran itu akan berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada yang memiliki motivasi yang rendah dalam menerima pembelajaran.

Motivasi itu sendiri bisa diberikan atau didorong oleh guru terhadap siswanya. Caranya dengan menciptakan Suasana pembelajaran yang menarik dan menggunakan media pembelajaran yang disukai anak dan bersifat kongrit(nyata).

Adanya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, maka guru tidak akan sulit untuk menjelaskan materi pembelajaran pada siswanya. Dan begitu juga sebaliknya siswa akan merasa pembelajaran yang diberikan oleh guru akan terasa mudah oleh siswa tersebut. Sehingga guru bisa melihat dan menilai bagaimana sikap anak tersebut.

Sikap adalah tingkah laku seseorang yang telah ada dari dalam diri seseorang tersebut dari lahir. Setiap manusia yang lahir di dunia ini pasti akan memiliki sikap yang berbeda-beda, ada yang memiliki sikap positif dan sikap negatif. Sikap itu sendiri kita yang menentukan dan memilih, apakah kita akan mempunyai sikap negatif atau positif.

Sikap juga bisa dipengaruhi oleh faktor keturunan, ataupun faktor dari orang lain, seperti teman, keluarga dan guru. Untuk anak usia 0-5 tahun untuk sikap mereka masih susah dilihat apakah sikap mereka lebih kearah positif atau negatif. Untuk usia 6-12 disini tahap anak memiliki sikap yang

sudah mulai terlihat, karena anak sudah melihat sesuatunya dengan menggunakan akal nya.

Pada dasarnya apa yang dilihat anak itulah yang akan dilakukannya, untuk itu orang tua dirumah dituntut untuk mengajarkan anak pada sikap yang positif dengan melakukan kegiatan yang baik untuk dilakukan oleh anak. Guru juga dituntut untuk memiliki sikap yang perhatian dan baik didalam lingkungan sekolah dan saat proses pembelajaran. karena guru adalah model dalam saat proses pembelajaran.

Faktor kesulitan belajar selanjutnya adalah faktor Psikomotorik (ranah karsa). Dalam faktor psikomotorik ini yang dilihat pada indra penglihatan dan indra pendegaran. Apabila siswa kesulitan dalam mendengar, maka anak pasti akan mengalami kesulitan dalam belajar. Karena mendenagar adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajara.

Faktor yang terpenting selanjutnya adalah penglihatan, penglihatan merupakan hal yang paling penting pada saat melakukan segala sesuatunya termasuk dalam proses belajar. Jika anak kesulitan dalam melihat, maka anak akan sulita dalam beradaptasi dengan teman dan susah untuk mencernah penjelasan oleh guru.

Anak yang memiliki kekurangan fisik seperti tidak bisa melihat atau mendengar tidak akan bisa dimasukkan kedalam lingkungan sekolah anak yang normal. Maka untuk anak yang luar biasa seperti itu, akan dimasukkan kedalam lingkungan sekolah luar biasa yang didalam sekolah tersebut memiliki kesulitan yang sama.

Faktor ke dua (2) dari kesulitan belajar adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang pendukung dari terjadinya kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik. Faktor eksternal ini terbagi menjadi beberapa bagian lagi diantaranya, yaitu faktor lingkungan keluarga(orang tua), faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor ketiga pedukung ini saling berkaitan dan sangat kuat pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa.

Faktor keluarga (orang tua), dimana faktor ini berada sangat dekat dan selalu berada pada diri siswa itu sendiri. Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya,

kemudian dilanjutkan oleh guru yang membimbing kemampuan, yang diasah oleh orang tua menjadi kearah yang lebih baik dan berguna untuk dirinya kelak. Sesuai dengan pengertian belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak sejak lahir sehingga potensi yang telah ada itu menjadi berguna kedepannya untuk masa depan dirinya, untuk itu anak harus melalui tahap belajar.

Kemudian setelah anak dibimbing dan dibina oleh orang tuanya, tahap selanjutnya siswa akan dibimbing diarahkan di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana tahapan ke dua di mulai oleh seorang siswa. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang dimana didalamnya terdapat sebuah peraturan yang berfungsi untuk mendidik atau memberi pengajaran terhadap seorang anak. Fungsi sekolah bagi siswa adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan keterampilan dalam bidang akademik maupun non akademik.

Lingkungan sekolah juga termasuk salah satu tempat dimana siswa akan mendapatkan teman yang lebih banyak, meskipun ditempat tinggal mereka memiliki teman ditempat tinggalnya, tapi disitu hanya teman yang berada ditempat tinggalnya saja. Lingkungan sekolah juga siswa diajarkan bagaimana cara siswa untuk berinteraksi sesama teman yang berbeda lingkungan tempat tinggal serta berbeda suku, agama dan ras dari dirinya.

Apabila anak mampu dalam berinteraksi dilingkungan sekolah, maka tidak diragukan lagi anak akan bisa berinteraksi terhadap lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jika anak hidup didalam lingkungan masyarakat yang keras akan kehidupan, maka anak akan memiliki sifat/sikap yang keras juga. Tetapi apabila anak hidup atau dikelilingi oleh lingkungan masyarakat yang taat akan ilmu agama, maka anak akan ikut serta dalam hal yang positif dalam bidang keagamaan. Karena anak pada tingkat Sekolah Dasar mudah untuk menerima hal

yang ia lihat dan ia pelajari dari seseorang di sekitarnya.

Hindari anak dari lingkungan atau masyarakat yang akan menjerumuskan anak kedalam hal yang negatif. Ditambah pada era globalisasi ini, semakin banyak kejahatan-kejahatan yang dilakukan secara modern, baik melalui hp, android, GPS, laptop dan lain sebagainya.

Sehingga faktor eksternal saling berkaitan dalam kesulitan anak. Apabila anak berada pada lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang tidak baik bahkan tidak mendukung anak tersebut kedalam hal yang positif, maka masa depan anak tersebut berada pada ujung tombak kehancuran. Tetapi apabila sebaliknya anak mendapatkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang selalu membimbing kearah yang lebih baik dan mendukung segala kegiatan positif anak. Maka anak tersebut akan menjadi manusia yang dapat berguna bagi kehidupan dia kelak.

Pendapat guru kelas IIIB di SDN 028 Rimbo Panjang dan hasil observasi kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah, siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran atau minat siswa dalam pembelajaran tersebut kurang. siswa masih belum paham akan materi yang diajarkan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang atau lemah, sehingga untuk memahami setiap materi yang diberikan oleh guru hampir tidak akan bisa dipahami oleh siswa. Dan kenapa minat belajar anak bisa rendah saat melakukan pembelajaran itu bisa aja terbawa dari masalah keluarga yang dihadapinya . Kemudian masalah yang dialami oleh siswa dirumah kemudian dibawah oleh anak ke dalam lingkungan sekolah dan dibawah kedalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : "Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif Deskriptif Materi Perkuliahan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang).

Terlihat dari tujuan penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hal itu dengan mengambil judul : "Analisis Faktor-

Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

B. Tijauan Pustaka

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar, Mochammad Nursalim (2019), “dapat di artikan sebagai keadaan di mana pembelajar tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan atau yang di prediksi dapat di capai. Lebih spesifik lagi Kondisi ini di tandai dengan adanya kesenjangan signifikan anantara taraf intelengensi dengan kemampuan akademik yang seharusnya dapat di capai”. (hlm.147).

Mulyono (dalam Nor Diana Natasya. at al, 2019) mengatakan, “ bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan bahasa atau ujaran tulisan”(hlm.48). Waskitiningtyas (dalam Nor Diana Natasya. at al, 2019), “gangguan ini dalam bentuk menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung”(hlm.48).

Mufarizuddin. At al (2021:189), “ mengatakan ada jenis presepsi guru yang juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa diantaranya yaitu: presepsi guru kelas yang begitu rendah dan presepsi guru kelas yang tinggi”. Itu semua tergantung kepada guru kelas masing-masing untuk menggunakan presepsi yang mana. Namun alangkah lebih baiknya guru menggunakan prespsi guru kelas yang tinggi untuk mengurangi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya.

Menurut NJCLD (*National Joint Committe in Learning Disabilities, 1989*) dalam Mochamad Nursalaim (2019), “kesulitan belajar adalah terminologi umum yang di kaitkan pada sekelompok penyimpangan heterogen, di tunjukkan dengan kesulitan nyata dalam penguasaan dan penggunaan aktivitas mendengar, berbicara, membaca, menulis, berpikir, atau kemampuan matematik”. (hlm.148)

Secara umum indikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut (Mochammad Nursalim, 2019: 148) :

- 1) Menunjukkan prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata kelas atau di bawah penguasaan yang seharusnya).
- 2) Tidak dapat menyelesaikan tugas belajar dalam batas waktu yang di tentukan.
- 3) Tidak dapat mencapai penguasaan yang di butuhkan untuk dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya atau gagal mencapai tujuan belajarnya.

Menurut konsep *Mastery Learning*, (dalam Taufiq, 2010) kegagalan belajar di definisikan:

- 1) jika dalam waktu tertentu yang di tetapkan tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan;
- 2) jika prestasi belajarnya jauh di bawah potensi yang di perkirakan tinggi dari yang lainnya;
- 3) jika anak tidak dapat mencapai tugas perkembangan yang menunjukkan pola tingkah laku tidak sesuai dengan usia tingkat perkembangan anak SD;
- 4) jika yang bersangkutan tidak menguasai pengetahuan prasyarat untuk dapat mempelajari pengetahuan berikutnya (hlm.30).

Jadi, dapat di simpulkan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar operasi hitung anantara lain, yaitu hasil belajar anak yang rendah, kesulitan dalam mengenal atau menentukan nilai tempat, kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, sulit dalam memahami konsep perkalian dan pembagian.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar menurut (Muhibbin Syah, 2015: 184) terdiri atas dua macam, yakni:

- 1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurangan psikofisik siswa, yaitu : (a) yang bersifat afektif (ranah cipta), anantara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, (b) yang bersifat afektif (ranah rasa), anantara lain seperti labilnya emosi, dan sikap (c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- 2) Faktor eksternal psikomotor, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa, meliputi semua situasi

dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ke tidak harmonisan hubungan anantara ayah dengan ibu, dan rendahnya ke hidupan ekonomi keluarga;
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal;
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan ata-alat belajar yang berkualitas rendah.

2. Perkalian

Perkalian merupakan suatu konsep matematika utama yang harus diajari oleh seorang anak didik setelah mereka mempelajari operasi penambahan dan pengurangan.

Yasin Matika dan Abraham dalam artikelnya mengatakan bahwa, "perkalian adalah jumlah berulang, atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama". Sedangkan Steva Slavin berpendapat bahwa "perkalian adalah jumlah yang sangat cepat". Menurut Muchtar (dalam Widiya Rosyadi, 2016) mengatakan :

Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 4×3 dapat didefinisikan sebagai $3 + 3 + 3 + 3 = 12$ sedangkan 3×4 dapat didefinisikan sebagai $4 + 4 + 4 = 12$. Secara konseptual, 4×3 tidak sama dengan 3×4 , tetapi jika dilihat hasilnya saja maka $4 \times 3 = 3 \times 4$. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran. Operasi perkalian memenuhi sifat identitas. Ada sebuah bilangan yang jika dilakukan dengan setiap bilangan, maka hasilnya tetap bilangan itu sendiri. Bilangan tersebut adalah 1. Jadi jika $a \times 1 = a$. operasi perkalian juga memenuhi sifat pengelompokkan. Untuk setiap bilangan a, b, dan c berlaku : $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$ misalkan untuk operasi bilangan cacah $(2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4)$. Selain sifat-sifat tersebut, operasi perkalian masih mempunyai satu sifat yang berkaitan dengan operasi penjumlahan. Sifat ini menyatakan untuk bilangan a, b dan c berlaku : $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$.

Jadi dari beberapa teori di atas dapat di simpulkan, bahwa perkalian adalah

penjumlahan dari satu bilangan yang sama secara berulang-ulang, yaitu bilangan terkali di jumlahkan secara berulang-ulang sebanyak pengalinya.

3. Matematika

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan kepada siswa untuk berpikir secara rasional, kritis, analitis dan sistematis, Suwarto (2018 :268). Menurut B.Uno (dalam Suwarto 2018 : 268), "matematika digunakan sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang belum dikenal. Bagian yang dikenal merupakan pengalaman pribadi setiap individu siswa, kemudian secara bertahap dihadapkan pada kondisi yang rumit atau belum dikenal. Misalnya dimulai dari secara kongkrit bahwa setiap siswa dapat menunjukan banyaknya kelereng selanjutnya secara abstrak akan mengenal simbol bilangan".

Berikut ini alasan matematika mejadi suatu pelajaran penting di ajarkan kepada siswa di sekolah menurut Cockroft (dalam Abdurrahman, 2012: 204) yaitu:

(1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Nurhaswinda. at al (2021:13-15) mengatakan ada 7 kesalahan siswa dalam melakukan konsep soal cerita perkalian matematika: "kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atautidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, kemampuan menerapkan konsep secara lgoritma, kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika, kemampuan mengaitkan berbagai konsep, kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik

modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Tujuan khusus pengajaran matematika di SD Soedjadi (dalam Widiya Rosyadi, 2016 : 23) mengatakan:

¹Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari;²Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat diahlgunakan, melalui kegiatan matematika;³Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SMP;⁴Memberikan sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Dasar-dasar matematika harus sudah tertanam dengan baik pada tingkat pendidikan SD. Pembelajaran matematika pada anak-anak SD sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses pembelajaran matematika di tahap berikutnya. Jika konsep dasar yang di berikan kurang atau ada kesan buruk terhadap pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa sulit (Setyono, 2007: 15).

Pada dasarnya untuk menunjang agar pembelajaran matematika menarik bagi siswa, guru harus bisa menggunakan media atau alat peraga yang bisa digunakan oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Melvi Lesmana, A (83-93) mengatakan : “ penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran fisik motoric kasar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan bervariasi guru mengatur kegiatan pembelajaran dan akan menjadikan suasana belajar anak semakin terarah dan aktif”.

Hingga, Tujuan akhir pembelajaran matematika SD yaitu agar siswa trampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi dengan pendekatan secara kualitatif. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan

sifat dan tujuan peneliti yang ingin di peroleh bukan menguji hipotesis tetapi berusaha mendapat gambaran yang nyata mengenai faktor-faktor kesulitan belajar pada 26 siswa kelas IIIB SDN 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang.

Tempat penelitian akan di lakukan di SD Negeri 028 Rimbo Panjang Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini di rencanakan selama 6 bulan (Maret sampai dengan Juli 2021) terhitung sejak proposal penelitian di seminkan di lanjutkan dengan penulisan skripsi samapi dengan ujian sarjana.

Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi siswa yang di rekam dengan menggunakan video, dan sumber sekunder adalah data berupa hasil angket yang diberikan kepada siswa, aktivitas belajar mengajar. Untuk Menjawab rumusan masalah dari penelitian, yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di gunakan data primer dan di dukung oleh data sekunder, berupa hasil dari observasi siswa, hasil wawancara guru, hasil dari angket dan dokumen pendukung yaitu berupa foto-foto selama observasi, video selama wawancara, rekaman suara serta foto soal jawaban mengenai materi operasi hitung perkalian yang diberikan kepada siswa.

Narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas IIIB, siswa kelas IIIB yang terdiri dari 26 siswa , dan warga sekolah yang lainnya.

Data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder. Data ini berupa data tertulis dari angket yang diberikan kepada siswa dan data dalam bentuk kata-kata dan perilaku yang di peroleh dari wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk analisis data pada penelitian ini sesuai dengan Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020) , data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification* :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara

mendalam, dan dokumentasi gabungan ketiganya (trigulasi). Pengumpulan data mungkin akan di lakukan berhari-hari atau berbulan-bulan sehingga data yang di peroleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang di teliti, semua yang di lihat dan di dengar di rekam semua. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum , memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Di lakukan dengan menyajikan kumpulan data yang telah di kategorikan untuk di lakukan penarikan kesimpulan. Data yang di sajikan berupa analisis hasil dokumentasi pekerjaan siswa, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil analisis berupa kesulitan dan kesalahan setiap subjek penelitian yang merupakan data temuan.

4. *Conclusion* *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan di lakukan dengan mencocokkan analisis hasil pekerjaan siswa, wawancara, sehingga dapat di tarik kesimpulan mengenai kesulitan belajar oprasi hitung yang di lakukan siswa. Berdasarkan kesimpulan yang telah di dapatkan tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu,kesulitan belajar dapat di jawab.

5. Analisis angket

Analisis data angket dapat dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban responden atau siswa untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti

terlebih dahulu mengumpulkan angket yang sudah dibagikan kepada siswa. Kemudian peneliti menghitung persentase jawaban siswa dari masing-masing item pernyataan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis secara deskriptif masing-masing item jawaban siswa. Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dalam angket, digunakan rumus berikut

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = frekuensi jawaban

N = banyak responden Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan atau pertanyaan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut :

Tabel 1
Presentase Kriteria Skla Likert (Siti Amanah, 2020:36)

Presentase	Kriteria
62%-100%	Sangat tinggi
46%-61%	Tinggi
36%-45%	Sedang
22%-35%	Rendah
0%-21%	Sangat rendah

Sedangkan untuk teknik kebasahan data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam butiran pertanyaan didalan angket tersebut terdapat 3 pertanyaan mengenai : mata pelajaran yang disukai , mata pelajaran yang tidak disukai dan mata pelajaran yang paling sulit. Dalam 3 pertanyaan itu terdapat 7 mata pelajaran yang terpilih diantaranya : Matematika, PJOK, SBDP, agama, BMR, Bahasa Indonesia, dan PPKN. berikut ini tabel keterangan jumlah siswa yang memilih setiap bidang studi pembelajaran :

Tabel 2. Tebel pelajaran yang disukai

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa
----	----------------	--------------

1.	Agama	3
2.	Matematika	11
3.	SBDP	0
4.	PJOK	6
5.	PPKN	4
6.	BMR	1
7.	Bahasa Indonesia	2
Jumlah		26 siswa

Tabel 3. pelajaran yang tidak disukai

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa
1.	Agama	1
2.	Matematika	9
3.	SBDP	5
4.	PJOK	1
5.	PPKN	5
6.	BMR	3
7.	Bahasa Indonesia	2
Jumlah siswa		26

Tabel 4. Pelajaran yang paling sulit

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa
1.	Agama	1
2.	Matematika	15
3.	SBDP	2
4.	PJOK	2
5.	PPKN	3
6.	BMR	2
7.	Bahasa Indonesia	1
Jumlah siswa		26

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika, yang mencakup faktor internal (motivasi, minat, rasa percaya diri) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) yang terjadi pada siswa kelas IIIB SDN 028 Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IIIB

No	Indikator	Presentase (%)	Kategori
1.	Intelektual/kognitif	28%	Rendah
2.	Sikap	75%	Sangat Tinggi

3.	Motivasi	61%	Tinggi
4.	Rasa Percaya Diri	44%	Sedang
5.	Minat	52%	Tinggi
6.	Lingkungan keluarga(orang tua)	72%	Sangat tinggi
7.	Lingkungan sekolah (guru)	33%	Rendah
8.	Lingkungan sekolah	6%	Sangat rendah

Dari tabel 5. faktor penyebab kesulitan belajar di atas, terlihat bahwa faktor intelektual dengan presentase 28% masuk kedalam kriteria rendah. Sikap dengan presentase 75% masuk kedalam kriteria sangat tinggi. motivasi dengan persentase 61% masuk ke dalam kriteria tinggi. Faktor rasa percaya diri siswa dengan persentase 44% masuk ke dalam kriteria sedang. Faktor minat dengan persentase 52 % masuk ke dalam kriteria tinggi. Faktor lingkungan keluarga dengan persentase 75% masuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Faktor lingkungan sekolah dengan persentase 33% masuk ke dalam kriteria rendah. Dan faktor lingkungan sekolah dengan presentase 6% masuk kedalam kriteria sangat rendah.

Pada observasi guru presentase 6% termasuk kedalam kriteria sangat rendah. Observasi yang dilihat pada guru adalah : guru menggunakan RPP yang diberikan oleh pemerintahan yang masih menggunakan model saintifik (berkelompok), disini guru masih kurang kreatif dalam merombak RPP yang digunakan untuk lebih menarik lagi digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk media pembelajaran yang digunakan selama dilakukan opesewasi guru tidak menggunakan media apapun yang menarik. Guru hanya menggunakan media buku paket guru dan LKS siswa saja. Pendekatan yang digunakan oleh guru terlihat hanya pendekatan secara keseluruhan saja, tanpa adanya pendekatan khusus kepada setiap siswanya. Pada saat proses pembelajaran intonasi yang digunakan oleh guru terkadang suka kuat, sehingga anak terkadang merasa takut dan terkadang teralalu lembut dan hal itu membuat anak merasa mengantuk dan tidak minat dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Pada pemahaman materi, terlihat guru sudah

cukup paham akan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Dilihat dari kondisi lingkungan sekolah, pada SDN 028 Rimbo Panjang ini sudah cukup bagus untuk dikatakan dalam hal bangunan sekolah, baik untuk ruangan kelas siswa, ruangan guru, ruangan kepala sekolah, kantin, dan ruangan UKS, musholla, dan ruangan perpustakaan. Tapi masih ada beberapa ruangan juga yang belum dikatakan bagus untuk proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kondisi prasarana dan sarana siswa dalam proses pembelajaran, seperti kursi, meja siswa, kursi dan meja guru, papan tulis serta lemari buku guru masih jauh untuk dikatakan bagus. Karena masih banyak yang tidak layak untuk digunakan.

Sedangkan pada hasil wawancara terhadap guru kelas IIIB, mengenai kesulitan belajar siswa kelas IIIB, beliau menyampikan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran, terutama pada pembelajaran perkalian. Guru kelas IIIB juga menyampikan bahwa kesulitan siswa dalam melakukan perkalian yaitu dalam mengalikan perkalian 1-10. Dikarenakan siswa masih banyak belum hapal akan perkalian 1-10, yang mengakibatkan siswa sulit untuk melakukan perkalian dasar. Terlihat dari siswa mengerjakan beberapa soal perkalian yang masih salah. Berikut ini contoh siswa dalam mengerjakan soal perkalian puluhan dan ratusan :

Gambar 1. Kesalahan meletakkan angka

Pada gambar 1. soal yang diberikan ini mengenai operasi hitung perkalian ini sangat tidak sesuai dengan prosedur operasi hitung perkalian. Disini anak melakukan perkalian dengan menulis semua hasil perkalian bilangan yang dikalikan di jawaban hasil perkaliannya. Bisa dilihat dari gambar pada perkalian 125×4 , disitu siswa mengalikan pertama kali yaitu $4 \times 5 = 20$ sehingga siswa menulis juga dengan 20 begitu juga untuk angka selanjutnya. Tanpa

menggunakan sistim simpan dalam prosedur operasi hitung perkalian.

Gambar 2. kesalahan dalam mengalikan angka penyebut dan pembilang

Pada gambar 2. terlihat sebuah hasil hitungan operasi hitung perkalian yang dilakukan oleh salah satu siswa kelas 3. Pada perkalian 75×5 terdapat kesalahan pada hasil perkaliannya, yang seharusnya hasil dari perkalian $75 \times 5 = 375$ namun siswa ini membuat hasilnya yaitu 275. Tetapi untuk pemahaman cara melakukan perkalian siswa ini sudah paham, hanya saja disini siswa kurang teliti dalam melakukan perkalian $5 \times 7 + 2$ (angka yang disimpan dari perkalian $5 \times 5 = 25$), yang seharusnya hasilnya adalah 37 ($5 \times 7 + 2$). Ini diakibatkan anak kurang teliti dalam melakukan perkalian dasar untuk 5×7 .

Gambar 3. kesalahan dalam menurunkan angka

Pada gambar 1.3 ini, dalam hasilnya siswa sudah tepat pada perkalian 125×4 , tapi yang diherankan disini siswa juga membuat cara penyelesaiannya dalam bentuk pembagian, yang hasilnya tidak tahu yang bagaimana. Dan tujuan dari cara yang dibuat oleh siswa ini tidak tahu tujuannya yang bagaimana, bahkan cara dia menyelesaikan soal ini menurut penulis membuat dirinya kesusahan sendiri. Sedangkan perkalian 75×5 disini penulis dibuat bingung oleh siswa. Karena disitu apakah hasilnya 15 atau 75, atau mungkin itu hasil bagi dari 75 adalah 15.

Simpulan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada materi perkalian kelas IIIB di SDN 028 Rimbo Panjang,

Kecamatan tambang, Kabupaten Kampar. faktor penyebab kesulitan belajar di atas, terlihat bahwa faktor intelektual dengan presentase 28% masuk kedalam kriteria rendah. Sikap dengan presentase 75% masuk kedalam kriteria sangat tinggi. motivasi dengan persentase 61% masuk ke dalam kriteria tinggi. Faktor rasa percaya diri siswa dengan persentase 44% masuk ke dalam kriteria sedang. Faktor minat dengan persentase 52% masuk ke dalam kriteria tinggi. Faktor lingkungan keluarga dengan persentase 75% masuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Faktor lingkungan sekolah dengan persentase 33% masuk ke dalam kriteria rendah. Dan faktor lingkungan sekolah dengan presentase 6% masuk kedalam kriteria sangat rendah. Maka dari itu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IIIB, yaitu faktor internal yang terdiri dari intelektual dan rasa percaya diri siswa, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor sekolah (guru) dan faktor lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Rineka Cipta; 2012.
- Agus Taufik. at al. *Pendidikan Anak Di SD*. Universitas Terbuka; 2010.
- Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta; 2013.
- Alim ML. upaya peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui keiatan melambungkan dan menangkap dengan berbagai media anak usia dini TK Al - Fajar pekanbaru. *J PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*. 148:148-162.
- Anggraeni ST, Muryaningsih S, Ernawati A. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *J Ris Pendidik Dasar*. 2020;1(1):25-37. doi:10.30595/v1i1.7929
- Anggianita S, Yusnira Y, Rizal MS. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *J Educ Res*. 2020;1(2):177-182. doi:10.37985/joe.v1i2.18
- Arisandi Sutyono. *Mthemagics*. Gramedia Pustaka Utama; 2007.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta; 2014.
- Aqsa MD, Nurhaswinda N, Hidayat A. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika dalam Materi Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri 019 Tanjung Sawit. *J Teach Educ*. 2021;2(2):9-16. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1249>
- Fatimah C, Wirnawa K, Dewi PS. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *J Ilm Mat Realis*. 2020;1(1):1-6. doi:10.33365/ji-mr.v1i1.250
- Haribetus & Agustina. *Magic Mathic"s- Cara Kreatif Blejar Matematika*. Andi; 2007.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya; 2007.
- Indah PJ, Saputro BA, Sundari RS. Analysis of Difficulty Learning Operations to Calculate Multiplication and Division during the Pandemic (Covid-19) in Elementary Schools. *J Pendidik Sekol Dasar*. 2020;3(2):129-138.
- Martin Jamaris. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia; 2015.
- Mufarizuddin M, Fauziddin M. An Analysis on the Effect of Television Show on the Students' Character of Elementary School Students in Bangkinang Kota. *JPI (Jurnal Pendidik* 2018;6(2):2011-2014. doi:10.23887/jpi-undiksha.v6i2.11890
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya; 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers; 2015.
- Nor Diana Natasya YFS, Rusdial Marta. Bk Nb Vs Rn. *J Ris Pembelajaran Mat Sekol*. 2019;3.
- Nurhastuti. No .2. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). Published online 2019.
- Nursalim M. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya; 2019.
- Pahlawan Tuanku Tambusai No J. ANALISIS

- KESULITAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD
NEGERI 012 BANGKINANG KOTA
Mufarizuddin. *J Educ P*. 2018;1(1):40-47.
- Puspita D, Amalia R. Koordinasi Bimbingan Konseling dengan Guru Bidang Studi Menghadapi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika. *J Pendidik Dan Konseling*. 2020;1(2):1-7.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjG8du0LDpAhVwH7cAHbDTALYQFjAAegQIBxAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.universitaspahlawan.ac.id%2Findex.php%2Fjpdtk%2Farticle%2Fview%2F528&usg=AOvVaw3uF6b9-FiiQ2r-jMso>
- Rizki Muhammad Ridho D. E d u k a s i . *J Penelit dan Artik Pendidik*. 2020;12(2):67-76.
- Rosyadi W. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Univ Negeri Semarang*. Published online 2016:243.
- Sidik GS, Wakih AA. Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Nat J Kaji Penelit Pendidik dan Pembelajaran*. 2020;4(1):461-470.
doi:10.35568/naturalistic.v4i1.633
- Siti A. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga.*; 2020.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8919/>
- Suwarto. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika. 2018;7(2):285-294.
- Sugiyono. Uji Normalitas. *J Chem Inf Model*. 2017;53(9):1689-1699.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitoan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. ALFABETA; 2012.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D Revisi)*. alfabeta; 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta; 2015.
- Taufikurrahman T, ... Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *J....2021*;3.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdtk/article/view/1335>

Profil Penulis

Delpina Sari : Lahir di Desa Simalinyang, Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Asal sekolah , lulus dari TK DARMAWANITA di Desa Simalinyang,kemudian lanjut ke SDN 001 Desa Simalinyang, SMPN 1 Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, lanjut SMAN 1 Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Kemudian melanjutkan pendidikan SI di Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai di Bangkinang dengan menagambil fakultas ilmu pendidikan prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Syahrial dan Mufarizuddin meruapakan Dosen di Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai.